

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN MAMUJU TENGAH
TAHUN 2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A, terutama subtipe H5 dan H7, yang menyerang unggas dan pada kondisi tertentu dapat menginfeksi manusia. Penyakit ini menjadi perhatian global karena berpotensi menyebabkan kejadian luar biasa, menimbulkan dampak terhadap kesehatan masyarakat, serta mengakibatkan kerugian pada sektor peternakan. Penularan pada manusia umumnya terjadi akibat kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi virus.

Indonesia merupakan salah satu negara yang pernah melaporkan kasus Avian Influenza pada manusia dan hingga saat ini masih memiliki risiko terjadinya penularan mengingat virus Avian Influenza masih bersirkulasi pada populasi unggas di beberapa wilayah. Oleh karena itu, kewaspadaan terhadap penyakit ini perlu terus ditingkatkan melalui penguatan surveilans, deteksi dini, serta kesiapsiagaan lintas sektor sesuai dengan pendekatan One Health, yang melibatkan sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan lingkungan.

Kabupaten Mamuju Tengah memiliki faktor-faktor yang dapat memengaruhi risiko munculnya Avian Influenza, antara lain adanya peternakan unggas skala rumah tangga maupun komersial, perdagangan unggas hidup, mobilitas unggas antarwilayah, keberadaan pasar yang menjual unggas hidup, serta interaksi masyarakat dengan unggas peliharaan. Meskipun hingga saat ini belum terdapat kasus Avian Influenza pada manusia di Kabupaten Mamuju Tengah, keberadaan faktor-faktor tersebut memerlukan upaya kewaspadaan untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Mamuju Tengah.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk mengidentifikasi wilayah yang memiliki tingkat kerentanan berdasarkan faktor risiko, seperti kepadatan populasi unggas, jalur distribusi dan perdagangan unggas

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Mamuju Tengah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.94
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.85
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	10.91
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	69.70
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina	TINGGI	6.00%	100.00

	Kesehatan (B/BKK)			
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan yaitu anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza) hanya sebesar Rp 12.525.125
2. Subkategori IV. Promosi, alasan yaitu tidak tersedia media promosi Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Mamuju Tengah dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Barat
Kota	Mamuju Tengah
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	18.43
Threat	12.00
Capacity	46.71
RISIKO	33.93
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Mamuju Tengah untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 18.43 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 46.71 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 33.93 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat RAB penyelidikan epidemiologi untuk tahun anggaran 2027	Perencana anggaran, Program Surveilans	Juni - Desember 2026	
2	Promosi	Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial, website, dan kanal komunikasi digital sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan.	Dinas Kesehatan, Puskesmas	Juli - Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun dan menetapkan SOP pengiriman spesimen Avian Influenza	Dinas Kesehatan	Juli - Agustus 2026	

Tobadak, 29 Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Mamuju Tengah



SETYA BERO, S.K.M., M.M.Kes
Pembina Utama Muda/IV/c
NIP. 19680717 199103 1 010

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Pemegang program perlu melakukan diskusi dengan tim perencanaan dalam pengusulan mitigasi PIE	Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) sebagai tindak lanjut penetapan Kabupaten Mamuju Tengah sebagai lokus penyelidikan epidemiologi pada tahun anggaran 2027	RAB belum tersusun dengan lengkap	Pada tahun berjalan belum tersedia alokasi anggaran khusus untuk penyelidikan epidemiologi karena belum menjadi lokus kegiatan	Kesiapan logistik pendukung respons cepat belum didukung oleh perencanaan anggaran yang memadai
2	Promosi	Pengetahuan petugas promkes mengenai Avian Influenza masih perlu ditingkatkan	Promosi kesehatan mengenai Avian Influenza belum dilaksanakan secara rutin dan terencana	Informasi mengenai pencegahan Avian Influenza di fasilitas pelayanan kesehatan dan ruang publik masih terbatas.	Alokasi anggaran khusus untuk promosi kesehatan Avian Influenza masih terbatas.	Pemanfaatan media sosial, website, dan platform digital untuk penyebaran informasi Avian Influenza belum optimal.
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Jumlah tenaga laboratorium yang memiliki kompetensi dalam penanganan spesimen masih terbatas.	SOP tatalaksana spesimen Avian Influenza belum disosialisasikan kepada fasilitas pelayanan	Tidak ada acuan terkait pembuatan SOP Avian Influenza	Tidak tersedia anggaran khusus untuk mendukung kesiapsiagaan laboratorium Avian	Sarana pendukung seperti coolbox serta fasilitas penyimpanan spesimen belum memadai

			kesehatan		Influenza	
--	--	--	-----------	--	-----------	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan sangat kurang
2	Informasi mengenai pencegahan Avian Influenza di fasilitas kesehatan dan ruang publik masih terbatas
3	SOP tatalaksana spesimen Avian Influenza belum di sosialisasikan kepada faskes

5. Rekomendasi

NO	SUB KATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat RAB penyelidikan epidemiologi untuk tahun anggaran 2027	Perencana anggaran, Program Surveilans	Juni - Desember 2026	
2	Promosi	Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial, website, dan kanal komunikasi digital sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan.	Dinas Kesehatan, Puskesmas	Juli - Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun dan menetapkan SOP pengiriman spesimen Avian Influenza	Dinas Kesehatan	Juli - Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	MUHAMMAD IQBAL S,S.Gz.,M.M.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinkes Mamuju Tengah
2	ABDUL HALIK, S.Kep.,Ns.,M.M.Kes	Katimker Survim	Dinkes Mamuju Tengah
3	MUNAWIR, S.Kep.,Ns	Pengelola Surveilans	Dinkes Mamuju Tengah